

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Padahal pembangunan ekonomilah yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini, problem yang dihadapi bangsa Indonesia adalah seiring bertambahnya sumber daya manusia malah justru mengakibatkan bertambah banyak pula pengangguran.

Pandangan masyarakat yang lebih mengandalkan ijazah dibandingkan menggali potensi yang dimiliki, dianggap menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi di masyarakat. Maka dari itu, untuk membangun ekonomi Indonesia semakin dirasakan pentingnya peran wirausahawan, karena pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausahawan yang sukses dalam usahanya.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas, kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan

membuka lapangan kerja baru. Membuka dan memperluas lapangan kerja baru merupakan kebutuhan yang sangat mendesak.

Dalam upaya membuka lapangan kerja baru, maka diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen masyarakat. Padahal suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan pelatihan) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas.

Maka dengan adanya manajemen akan membentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan serta mendorong manusia untuk membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya kemudian terbentuklah organisasi yang dapat menyelesaikan dengan baik dan meringankan pekerjaan tersebut (Malayu S.P. Hasibuan, 2009: 3)

Melihat realitas yang berkembang saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa gerak ekonomi global sudah semakin terasa sehingga perlu untuk membangun Sumber Daya Manusia yang kompeten dan siap bersaing. Maka dari itu kebutuhan akan pelatihan kewirausahaan tidak dapat ditunda ataupun diabaikan lagi.

Berangkat dari hal itu, untuk menerapkan pelatihan kewirausahaan sebagaimana dimaksud, salah satu institusi pendidikan yang dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan kegiatan wirausaha yaitu pesantren. Meskipun pesantren pada awalnya hanya memposisikan dirinya sebagai

institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat seperti ekonomi (A Halim dkk, 2005: 207).

Pesantren mempunyai peran penting dalam setiap proses pembangunan sosial baik melalui potensi pendidikan maupun potensi pengembangan masyarakat yang dimilikinya (Sulthon Masyhud, 2004: 10). Seperti halnya, untuk membangun jiwa wirausaha santri. Peran penting yang membuat nilai plus dalam pelatihan kewirausahaan di lingkungan pesantren ialah karena mereka tidak hanya mendapatkan ilmu-ilmu wirausaha akan tetapi juga mendapatkan nilai-nilai keislaman serta suri tauladan yang didapat selama menjadi santri di pondok pesantren. Dan seyogyanya, hal tersebut dapat menjadi modal bagi para santri untuk berwirausaha.

Kegiatan wirausaha para santri sangat berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena mereka menjadikan agama sebagai landasan kerja. Dengan demikian, wirausahawan santri akan memiliki sifat yang mendorong pribadi-pribadi yang jujur, amanah, kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya (M. Ma'ruf Abdullah, 2011: 1).

Dalam menyikapi hal tersebut, pesantren Khozinatul Ulum merupakan salah satu pesantren salaf yang mampu membangun dan mengembangkan kegiatan wirausaha. Pesantren ini mempunyai prinsip “Memelihara unsur-unsur lama yang baik dan

menerima hal-hal dan unsur-unsur baru yang lebih baik” (Profil PP khozinatul ulum blora, 2001: 3). Selain itu, dalam kurikulum pendidikannya tidak hanya mementingkan pendidikan non formal seperti mengajarkan kitab-kitab kuning dan al Qur’an layaknya pesantren salaf, akan tetapi juga sangat mementingkan pendidikan formal yang lembaga pendidikannya masih satu yayasan dengan pesantren. Pendidikan formal di pondok pesantren tersebut dimulai dari MI(Madrasah Ibtidaiyah) sampai perguruan tinggi yang diberi nama STIU (Sekolah Tinggi Ilmu Ushuludin). Terlepas dari hal itu, pesantren ini juga mengadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan kepada semua santri. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali para santri dengan berbagai ketrampilan sebagai bekal pengembangan ekonomi untuk menyiapkan masa depan santri ketika terjun ke tengah-tengah masyarakat (Wawancara Pengurus PP Khozinatul Ulum, 11 April 2014).

Ketrampilan yang diajarkan di pesantren Khozinatul Ulum sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti kursus memasak sekaligus cara memasarkan produk masakannya. Misalnya diajarkan cara membuat donat. Setelah donat jadi dan layak untuk dijual, para santri diajari untuk memasarkannya yang kemudian keuntungannya dibagi dua, disetorkan ke kas kamar dan kas pondok. Kemudian ada juga kursus menjahit, membordir, menyulam, membuat parsel, dan membuat tas serta kegiatan latihan komputer, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan jurnalis. Selain itu, santri yang ikut *ndalem* (pengasuh) juga dapat

mengikuti kegiatan wirausaha yaitu berdagang. Mereka ikut melayani pembeli di sebuah toko milik pengasuh yang sangat terkenal di Blora yang bernama Menara. Toko tersebut sangat lengkap dalam menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat khususnya para pelajar, guru dan dosen. Dari kegiatan wirausaha ini, pondok pesantren Khozinatul Ulum berharap dapat meningkatkan keterampilan para santri serta menumbuhkan jiwa wirausaha mereka.

Dengan membangun jiwa kewirausahaan mereka dan memberi berbagai bekal ketrampilan, diharapkan pada akhirnya akan terbentuk para wirausahawan muda potensial yang agamis. Artinya santri diharapkan mempunyai pengalaman dan keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup ketika keluar dari pesantren.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul “Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Bagi Santri Di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora. Dari penelitian ini, penulis ingin mengetahui manajemen pelatihan kewirausahaan di Pesantren Khozinatul Ulum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen pelatihan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pelatihan kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Manajemen Dakwah dalam aspek pelatihan kewirausahaan bagi santri.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan di berbagai pesantren dalam membentuk program-program kewirausahaan, khususnya di Pesantren Khozinatul Ulum Blora.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar atau rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Pencantuman tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya plagiat, kesamaan dan pengulangan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Deden Suprihatin tahun 2008 dengan judul *sistem pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Darun Najah Cipining Bogor dalam menumbuhkan entrepreneurship santri*. Dalam skripsinya tersebut, penulis mendeskripsikan tentang krisis ekonomi yang berkepanjangan dan pembangunan negara kian kompleks mengharuskan pemerintah Indonesia merumuskan upaya-upaya dalam mengelola sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan untuk mendukung kebutuhan masyarakat agar angka pengangguran dapat dieliminasi. Hal ini seharusnya tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat. Untuk menjawab semua persoalan tersebut, pesantren Darun Najah Cipining Bogor berupaya menerapkan satu sistem pendidikan yang mampu menerapkan fungsi-fungsi pendidikan agar menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam dunia kerja dan dunia dakwah serta mampu membentuk sikap atau jiwa wirausaha peserta didiknya.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Arifin tahun 2011 dengan judul *Strategi dakwah H. Dasuki dalam membangun wirausaha muslim di wilayah Cakung Jakarta Timur*. Dalam skripsinya tersebut, penulis mendeskripsikan tentang pelaksanaan dakwah H. Dasuki yang berupaya mengurangi angka pengangguran dengan jalan membangun perusahaan atau tempat-tempat wirausaha yang berwawasan Islam di berbagai daerah di Wilayah Cakung, Jakarta Timur. Dengan cara berwirausaha itulah, beliau memberikan contoh pribadi yang baik berdasarkan Islam, baik ketika menjadi pimpinan perusahaannya, maupun ketika menjadi tokoh masyarakat.

Ketiga, skripsi yang disusun Ziyad Faroh Haqiqi tahun 2009 dengan judul *Manajemen Kewirausahaan (Studi Kasus di Pesantren Abdurrahman bin Auf Klaten)*. Dalam skripsinya, penulis mendeskripsikan tentang Pesantren Agrobisnis Abdurrahman bin Auf Klaten yang memanfaatkan potensi ekonominya dengan mendirikan kegiatan usaha peternakan sapi pedaging dan pembibitan, peternakan kambing dan Rumah Potong Ayam. Kemudian tahap-tahap pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf Klaten meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemfasilitasian, pemotivasian, pemberdayaan, pembelajaran, pembaruan, pengawasan dan evaluasi. Nilai-nilai kewirausahaan yang diaplikasikan di Pesantren Wirausaha Abdurrahman bin Auf adalah sosial *entrepreneurship*, di mana

semua keuntungan usaha sepenuhnya dikembalikan lagi ke pesantren untuk membiayai program pendidikannya.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Nur Cahyadi tahun 2009 dengan judul *Implementasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak Plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung*. Dalam skripsi ini, penulis mendeskripsikan pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha yang merupakan salah satu program unggulan di Pesantren Daarut Tauhiid. Dengan jangka waktu yang cukup singkat yaitu 6 bulan, para santri dididik agar menjadi sosok santri yang memiliki kebeningan hati (*qolbun salim*), kemandirian, bertanggung jawab dan bermental wirausaha, berjiwa kepemimpinan, mampu membangun opini massa dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha ini, dibagi menjadi tiga tahapan, yang mana pada tahapan pertama santri dididik untuk memiliki mental yang baik dan kuat. Kedua, santri diberi materi-materi pembelajaran tentang pengetahuan Islam, manajemen *qolbu* dan wirausaha. Dan ketiga, para santri diarahkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat dengan praktek magang, praktek wirausaha dan Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM).

Kelima, skripsi yang disusun oleh Ali Rafiq tahun 2012 dengan judul *pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri (studi*

kasus di koperasi pondok pesantren Sirojuth Tholibin desa Brabo kecamatan Tanggunharjo kabupaten Grobogan). Dalam skripsi ini, penulis mendeskripsikan tentang pengelolaan koperasi pondok pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang indikator *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Atas hal tersebut, dapat memberi keyakinan bahwa dengan melakukan pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) yang baik, maka akan memberikan dampak yang positif pada pembentukan jiwa wirausaha para santri sebagai anggota Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin “Zaduna” Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif-induktif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis diharapkan mampu mengurai secara mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, dan komprehensif (Jusuf Soewandji, MA, 2012. 52).

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode studi kasus yang merupakan metode yang mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam. Metode studi kasus merupakan penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai “kasus”. Metode ini digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terhadap sesuatu yang diteliti. Karena melalui pertanyaan tersebut, kasus yang diteliti dapat digali dengan mendalam (Imam Gunawan, 2013: 113).

Metode studi kasus ini juga merupakan suatu sistem yang terbatas yaitu dalam hal waktu, tempat serta batasan dalam kasus yang diangkat dan dari segi keunikannya (Haris Herdiansyah, M.Si, 2012: 76).

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi:

a. Sumber data primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997: 5).

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi langsung dari KH. Muharror Ali dan Hj. Umi Hanik sebagai pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora serta informasi langsung dari KH. A. Zaky Fuad

selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora. Di samping itu, untuk mendapatkan pengetahuan secara komprehensif tentang manajemen pelatihan kewirausahaan santri, penulis juga mewawancarai beberapa pihak, di antaranya adalah pengurus pondok, santri, alumni dan lain sebagainya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari obyek penelitiannya. Informasi dari sumber data sekunder ini tidak lagi diperoleh dengan wawancara melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dari petugas atau melalui file-file yang tersedia. Dan data ini digunakan sebagai pelengkap dari data primer (P. Joko Subagyo.S.H, 1991: 28).

Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah data-data tambahan yang diambil dari buku-buku dan hasil pemikiran para ahli yang mengkaji tentang pesantren, dan pelatihan kewirausahaan yang dijadikan langkah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, serta berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode di antaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan pertanyaan informal. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang terbentuk situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus (Imam Gunawan, 2013:160). Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai pengasuh, pembina, pengurus, santri dan alumni guna memperoleh data tentang manajemen pelatihan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode ini digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut (P. Joko Subagyo, SH,1991:63). Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati penyelenggaraan kewirausahaan di Pesantren Khozinatul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Arikunto, 2006: 231). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip dalam bentuk sebuah data yang tertulis, yang kemudian dirancang dan dikumpulkan menjadi sebuah data yang akurat dan terpercaya tentang aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurship*) di Pesantren Khozinatul Ulum.

G. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut kemudian melakukan analisis. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan rincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya (Sudarto, 1997: 59).

Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa proses kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga

menguatkan atau memperoleh gambaran baru dengan penjelasan-penjelasan (P. Joko Subagyo, 1991:106).

Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT yaitu identifikasi sebagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, membandingkan antara faktor internal dan eksternal (Sondang P. Siagian, 2004: 172).

Analisis SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal *Strenght* dan *Weakness* serta lingkungan eksternal *Opportunity* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis (Fredy Rangkuti, 2008: 18-19).

Dengan menggunakan Analisis SWOT, peneliti bertujuan memfokuskan perhatian pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT ini dapat membenarkan faktor internal dan eksternal, dengan mencari keunggulan pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora dalam pelatihan wirausaha dan dukungan dari sumber daya yang ada. Karena secara sederhana, Analisis SWOT dipahami sebagai penguji terhadap kekuatan dan kelemahan internal pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora dalam manajemen pelatihan kewirausahaan bagi santri, kemudian menguji dalam proses peluang dan ancaman eksternalnya pondok pesantren Khozinatul Ulum dalam mengadakan pelatihan kewirausahaan.

Dengan demikian dapat dianalisis faktor-faktor manajemen pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Khozinatul Ulum

Blora, karena dalam faktor eksternal dan internal terdapat hal yang berdampak positif dan negatif, artinya ada yang memberi kekuatan dan peluang serta sebaliknya ada yang memberi kelemahan dan ancaman.

H. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan. Bagian ini meliputi beberapa sub-bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Tinjauan teori tentang Manajemen Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren. Bagian ini membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari teori manajemen pelatihan dan berbagai teori kewirausahaan serta teori tentang pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren.

BAB III. Gambaran Umum tentang Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora. Bagian ini membahas profil pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora meliputi sejarah berkembangnya pesantren Khozinatul Ulum Blora, letak geografis, struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Khozinatul Ulum, visi, misi dan tujuan pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora, kemudian sub yang kedua tentang program-program kegiatan pondok pesantren Khozinatul Ulum yang meliputi program pendidikan serta jenis dan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora, dan sub ketiga

membahas tentang data faktor pendukung dan penghambat pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora

BAB IV. Analisis Manajemen Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora. Dalam bagian ini membahas tentang analisis manajemen pelatihan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Blora serta analisis faktor pendukung dan penghambat dalam program kewirausahaan di pondok pesantren Khozinatul Ulum Blora dan pada faktor tersebut dianalisis dengan analisis SWOT.

BAB V. Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata penulis dan lampiran-lampiran.